

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan cara kerja yang sistematis dan terstruktur dalam mengkaji suatu objek penelitian dengan tujuan memperoleh jawaban yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, serta memiliki keabsahan yang jelas (Ruslan, 2010: 26). Sementara itu, dalam bahasa Inggris istilah penelitian yaitu *research* yang tersusun dari kata *re* yang berarti kembali dan *to search* yang artinya mencari. Oleh karena itu, penelitian dapat dipahami sebagai suatu usaha untuk mencari atau menemukan kembali suatu pengetahuan.

Menurut Creswell (2012: 39) penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan menggali serta memahami makna yang dimiliki individu maupun kelompok terhadap permasalahan sosial yang terjadi. Secara umum, metode ini dapat diterapkan untuk mengkaji kehidupan masyarakat, peristiwa sejarah, perilaku, konsep, fenomena, hingga persoalan sosial. Penelitian kualitatif dilakukan secara naturalistik atau alamiah, yakni dalam kondisi apa adanya tanpa manipulasi atau eksperimen. Tujuan penelitian ini bukan menguji hipotesis, melainkan memahami variabel secara mandiri.

Metode penelitian adalah serangkaian tahapan yang dilakukan secara sistematis yaitu mencakup kegiatan pengumpulan data, analisis data, serta memberikan interpretasi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Metode penelitian sangat penting untuk digunakan seorang peneliti dan dapat dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian ilmiah. Data penelitian yang valid diperoleh dari metode penelitian yang digunakan, data penelitian kemudian dianalisis menggunakan metode penelitian yang telah ditentukan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memahami serta mendeskripsikan secara mendalam potensi Museum Talagamanggung sebagai sumber belajar sejarah. Penelitian kualitatif

merupakan penelitian yang menggambarkan kondisi obyek sesuai keadaan nyata saat penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berbentuk angka, melainkan bersumber dari naskah, hasil wawancara, catatan lapangan, maupun berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Desain penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan dan menganalisis potensi Museum Talagamanggung sebagai sumber belajar sejarah di sekolah. Melalui pendekatan ini, penelitian ini berusaha memperoleh gambaran mengenai koleksi museum serta keterkaitannya dengan kurikulum. Dalam penelitian ini, analisis tidak menggunakan data berupa angka sebagai fokus utama, tetapi mengutamakan data berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai objek penelitian.

Dalam pelaksanaannya, dilakukan beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung terhadap koleksi museum, wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan museum dan pembelajaran sejarah, serta dokumentasi berupa foto, maupun dokumen pendukung lainnya. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis tersebut dilakukan untuk menemukan informasi mengenai potensi museum sebagai sumber belajar sejarah serta memberikan gambaran mengenai pemanfaatannya dalam pembelajaran sejarah di SMA.

Dengan menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fungsi edukatif museum serta kontribusinya sebagai sumber belajar sejarah yang berbasis pada peninggalan sejarah secara langsung.

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Museum Talagamanggung dengan fokus penelitian diarahkan pada berbagai bentuk potensi edukatif yang dimiliki museum, seperti koleksi benda bersejarah serta peluang pemanfaatannya dalam proses pembelajaran sejarah di SMA. Dengan meneliti objek tersebut, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai potensi Museum Talagamanggung dalam mendukung kegiatan pembelajaran sejarah di sekolah.

Subyek dalam penelitian ini yaitu meliputi pengelola Museum Talagamanggung, Guru Sejarah serta peserta didik di salah satu sekolah SMA yang lokasinya dekat dengan Museum Talagamanggung dan berbagai sumber informasi, baik berupa koleksi benda bersejarah, individu, maupun unsur lainnya, yang dapat memberikan data yang dibutuhkan untuk mendukung proses penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Tahapan paling penting dalam penelitian yaitu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data menggambarkan tahapan yang akan dilakukan dalam mendapatkan data penelitian serta untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

3.4.1 Observasi

Pengumpulan data menggunakan observasi berperan penting dalam pengumpulan data kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang nyata mengenai variabel yang menjadi fokus kajian serta dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian (Iba, Zainudin & Wardhana, 2023: 242).

Dalam penelitian kualitatif, observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di lapangan untuk mengamati perilaku serta aktivitas individu pada lokasi penelitian. Pada proses ini, peneliti mendokumentasikan temuan melalui

pencatatan yang bersifat terstruktur maupun semi-terstruktur, misalnya dengan mengajukan pertanyaan terkait isu yang diteliti.

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2023: 302-303) bahwa ada tiga tahapan observasi.

1. Observasi deskriptif

Observasi deskriptif dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran umum situasi sosial. Peneliti belum menetapkan masalah, sehingga data yang diperoleh masih bersifat umum dan belum terstruktur. Peneliti melakukan penjelajahan yang umum dan menggambarkan semua yang dilihat, dengar, dan rasakan. Tahap ini dikenal dengan istilah *grand tour observation* yang menghasilkan simpulan awal.

2. Observasi terfokus

Pada tahap ini peneliti melaksanakan *mini tour observation*, yaitu observasi yang dilakukan secara lebih spesifik dengan memusatkan perhatian pada aspek tertentu setelah ruang lingkupnya dipersempit.

3. Observasi terseleksi

Observasi pada tahap ini telah menghasilkan data yang lebih mendalam dan terperinci, dengan melakukan analisis komponensial membantu mengungkap karakteristik, persamaan, perbedaan, dan keterkaitan antar kategori. Tahapan ini masih disebut *mini tour observation*.

Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui potensi pemanfaatan Museum Talagamanggung sebagai sumber belajar sejarah jenjang SMA serta koleksi-koleksi museum yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah.

3.4.2 Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam digunakan sebagai sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan. Untuk menjaga keutuhan informasi, wawancara direkam dan dilengkapi dengan teknik lain seperti penelusuran dokumen yang relevan (Hasbiansyah, 2008: 171). Menurut Sugiyono (2023: 304), wawancara adalah interaksi antara dua individu melalui kegiatan tanya jawab guna memperoleh informasi dan merumuskan makna mengenai suatu topik.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai topik penelitian serta untuk menggambarkan kejadian, kegiatan, orang dan lain sebagainya untuk pencarian dan pendalaman mengenai topik penelitian. Menurut Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal, menjelaskan bahwa terdapat tujuh tahapan dalam melakukan wawancara, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan narasumber
2. Menyusun garis besar permasalahan yang akan dijadikan pokok pembahasan bahan pembicaraan
3. Membuka dan memulai jalannya wawancara
4. Melaksanakan proses wawancara sesuai alur yang telah disusun
5. Sebelum menutup dan mengakhiri wawancara, konfirmasi kembali ringkasan hasil wawancara
6. Mencatat hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
7. Menentukan tindak lanjut berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara.

Adapun alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan wawancara yaitu:

1. Buku catatan

Digunakan untuk mencatat hasil wawancara.

2. Aplikasi perekam suara

Aplikasi perekam suara atau memo suara yang tersedia di smartphone digunakan untuk merekam seluruh percakapan, namun penggunaannya harus mendapatkan persetujuan informan.

3. Kamera

Kamera digunakan untuk memotret proses wawancara sebagai bukti keabsahan pengumpulan data (Sugiyono, 2023: 314). Wawancara dapat dilaksanakan dalam bentuk tertutup maupun terbuka. Pada wawancara tertutup, peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun untuk membatasi pada topik tertentu. Sedangkan wawancara terbuka memberi kesempatan kepada subjek untuk menyampaikan pandangan secara lebih bebas.

3.4.3 Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumen dapat menjadi salah satu sumber informasi yang penting. Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya monumental seperti catatan harian, biografi, foto, atau karya seni, yang berfungsi melengkapi metode observasi dan wawancara.

Dokumen ini meliputi catatan resmi maupun catatan pribadi yang diperoleh peneliti mengenai lokasi atau partisipan penelitian, seperti notulen rapat, notulen rapat, buku harian, maupun surat pribadi. Melalui dokumen tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena utama yang sedang diteliti (Creswell, 2012: 223).

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu teknik menurut Miles, Huberman & Saldana (2014: 24) yaitu merupakan proses penyusunan dan pencarian makna secara sistematis terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan mengatur dan mengurutkan data ke dalam kategori, memecahnya menjadi uraian dasar, menyusunnya dalam pola tertentu, melakukan sintesis, menentukan hal yang penting untuk dipelajari, serta menarik kesimpulan agar dapat dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain. Analisis data dimulai sejak tahap perumusan dan penjelasan masalah penelitian, dilanjutkan selama proses pengumpulan data di lapangan, dan terus berlanjut hingga tahap penulisan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis data dapat mempermudah dalam penyusunan hasil temuan penelitian sehingga dapat tersusun dan teratur dengan baik. Tahapan dalam proses analisis data meliputi kegiatan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

3.5.1 Reduksi Data

Menurut Miles, Huberman & Saldana (2014: 33) reduksi data merupakan proses penyederhanaan, memusatkan perhatian, abstraksi, serta mentransformasikan data yang berlangsung secara berkelanjutan sejak tahap awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Dalam proses ini, peneliti melakukan lima langkah utama, yaitu menyeleksi data melalui pemusatan perhatian, menyederhanakan informasi, melakukan pengkodean, mengelompokkan data ke dalam kategori, dan menyusun memo penelitian. Reduksi data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang dilakukan dengan cara memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mengubah data mentah yang diperoleh dari hasil catatan lapangan.

Reduksi data mencakup tahapan meringkas data, mengkode, menelusuri tema serta mengelompokkan data ke dalam kategori atau gugus-gugus. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan proses yang dilakukan secara terus menerus dengan kegiatan seperti merangkum data, memberi kode, menelusuri tema, serta mengelompokkan informasi yang dilakukan dari awal hingga akhir penelitian.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data agar data dapat terorganisir dan tersusun dengan baik, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami keseluruhan informasi. Penyajian data dapat dilakukan melalui uraian naratif, tabel, bagan, atau matriks yang menggambarkan potensi museum sebagai sumber belajar sejarah, seperti aspek koleksi, nilai edukatif, serta relevansinya dengan kurikulum pembelajaran

sejarah. Tahap ini membantu peneliti dalam melihat pola dan hubungan antara temuan di lapangan dengan tujuan penelitian.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan makna dari data yang telah disajikan guna menemukan pola, tema, serta hubungan yang signifikan antara potensi museum dan pemanfaatannya dalam pembelajaran sejarah jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan akan terus diverifikasi sepanjang proses penelitian, hingga menghasilkan kesimpulan akhir yang valid, konsisten, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan topik permasalahan

Langkah pertama yaitu peneliti mengenali masalah yang akan diteliti. Pada tahap ini, peneliti berupaya mengenali serta memahami permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

2. Melakukan studi Pendahuluan/observasi

Setelah mengetahui permasalahan, peneliti melakukan observasi dengan mengumpulkan informasi awal tentang museum, baik melalui literatur, kunjungan awal, maupun wawancara informal.

3. Merumuskan masalah

Peneliti menyiapkan pertanyaan penelitian tentang objek penelitian dan menentukan batasan masalah mengenai topik penelitian yaitu potensi pemanfaatan Museum Talagamanggung sebagai sumber belajar sejarah.

4. Menentukan fokus masalah

Langkah selanjutnya, peneliti harus mengetahui obyek dan subyek yang akan diteliti serta memperjelas obyek yang menjadi fokus penelitian. Hal ini dilakukan agar batasan penelitian menjadi lebih terarah dan tidak melebar dari tujuan yang telah ditetapkan.

5. Melakukan pendekatan

1) Menetapkan Fokus Penelitian

Objek dalam penelitian ini diarahkan pada potensi pemanfaatan Museum Talagamanggung sebagai sumber belajar sejarah.

2) Menentukan Sumber data

Dalam penelitian ini, sumber yang diperoleh yaitu dari subyek penelitian, pengelola Museum Talagamanggung yang memiliki pengetahuan langsung mengenai pengelolaan dan sejarah museum, guru Sejarah dan peserta didik SMA.

3) Menetapkan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfokus pada pertanyaan wawancara, yang disusun untuk memperoleh informasi mendalam. Melalui instrumen ini, peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

4) Mengumpulkan Data Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memperoleh data yang lengkap dan valid mengenai obyek penelitian.

6. Melakukan Analisis Data

Tahap selanjutnya yaitu teknik analisis data, beberapa tahapannya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses ini bertujuan untuk mengolah data agar dapat memberikan makna dan pemahaman yang mendalam terhadap hasil penelitian.

7. Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari semua data yang telah didapatkan dan telah diuji kebenarannya. Kesimpulan yang dihasilkan menjadi jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan.

